



**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU MATEMATIKA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1  
ANGKOLA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*

**OLEH**

**YULI MALYANA**  
NIM. 12 330 0088

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU MATEMATIKA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1  
ANGKOLA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*

**OLEH**

**YULI MALYANA**  
**NIM. 12 330 0088**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU MATEMATIKA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1  
ANGKOLA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*

**OLEH**

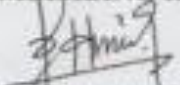
**YULI MALYANA**  
NIM. 12 330 0088

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

  
**Nursyaidah, M.Pd**  
NIP. 19770726 200312 2 001

**PEMBIMBING II**

  
**Zulhammi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a.n. Yuli Malyana  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 10 November 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di  
Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

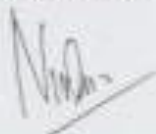
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yuli Malyana yang berjudul **PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

**PEMBIMBING I**



Nureyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

**PEMBIMBING II**



Zulhammi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Yuli Malyana
NIM	12.330.0088
Jurusan	IMM-2
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyangkut untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap memertahankan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : November 2016  
Yang menyatakan

  
**YULI MALYANA**  
NIM: 12.330.0088

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YULI MALYANA  
NIM : 12.330.0088  
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KEGURUAN/TKM-2  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dijiplak atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang sudah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padanglumpuan, November 2011

Saya yang menyatakan,



  
YULI MALYANA  
NIM. 12.330.0088



DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YULI MALYANA  
NIM : 12 330 0088  
JUDULSKRIPSI : PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI KELAS XI  
IPA SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Ketua

Drs. Sahadur Rusdian, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19880413 200604 1 002

Anggota

Drs. Sahadur Rusdian, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19880413 200604 1 002

Almily Amir, M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 17 Nopember 2016/ 08.30 WIB s.d 13.00 WIB  
Hasil/Nilai : 73,37/B  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44  
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang Kode Pos 22733  
Telepon (0634) 22080-Faksimile (0634) 24022


---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI KELAS XI  
SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR  
Ditulis Oleh : YULI MALYANA  
NIM : 12 330 0088  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2

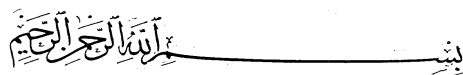
Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Nopember 2016  
Dekan,

  
Hi. Zuhimma, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19720702 198703 2 003



## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidimpuan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Tadris/Pendidikan Matematika.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada peneliti, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan peneliti, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun dan penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Zulhimma, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Sahadir Nasution, M.Pd, ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dan bapak Anhar, M.A selaku Wakil Dekan, I, II dan III.
4. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN padangsidempuan, ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hj. Nahriyah Fata, M.Pd selaku Penasehat Akademik peneliti yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Siddik Siregar, S.Pd selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Angkola Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Amal Soleh L.Tobing, Ibunda Erna Wahyuni Chan, Adinda Meli Maulina Tobing, Febri Yunita Tobing, Asbahna Ikhsan Tobing dan Fauzan Hafiz Tobing yang tak pernah lelah memberikan dorongan dan doa serta nasehat agar skripsi ini bisa selesai dalam waktu yang cepat.

10. Sahabat-sahabat peneliti TMM-2 angkatan 2012 yang turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, November 2016  
Peneliti,

**YULI MALLYANA**  
**NIM. 12 330 0088**

## ABSTRAK

Nama : Yuli Malyana  
Nim : 12 330 0088  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Masalah penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar matematika yang disebabkan adanya keluhan siswa terhadap kompetensi profesional guru matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika dan dalam kategori apakah kompetensi profesional guru matematika berdasarkan persepsi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu angket dan melakukan wawancara, dengan jumlah subjek penelitian 55 siswa kelas XI IPA. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika, maka data yang diperoleh dari hasil angket dan hasil wawancara akan dianalisis dan dideskripsikan. Dan untuk mengetahui dalam kategori apakah yang diberikan siswa untuk kompetensi profesional guru matematika, akan dilakukan analisis skala likert terhadap data hasil angket.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah persepsi siswa secara umum menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru matematika dinilai baik oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, yaitu dari 55 siswa yang memberikan persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika ada 40 atau 72% siswa yang mempersepsikan kompetensi profesional guru matematika baik. Tetapi secara khusus ada 15 atau 28% siswa mengatakan guru matematika kurang memperhatikan siswa-siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan cepat. Sehingga seringkali mereka ketinggalan materi dari siswa-siswa yang lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh setiap siswa. Dan berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap data hasil angket, kompetensi profesional guru matematika dikategorikan baik dengan interpretasi skor 76,92%.

Kata kunci: *persepsi siswa, kompetensi profesional*

## ABSTRACT

The research problem was the low mathematics achievement of students who caused their complaints to the professional competence of teachers of mathematics. The problem of this research is how perception students about the professional competence of teachers of mathematics and in the category of professional competence of teachers of mathematics is based on the perception of students. This research was conducted at SMA Negeri 1 Angkola East. Based on these issues, the purpose of this study was to determine students' perceptions about the professional competence of teacher of mathematics.

This study was a qualitative research using descriptive method. The data of the research was questionnaires and interviews. The sample of this research 55 students of the class XI IPA. Furthermore, to determine how students' perceptions about the professional competence of teachers of mathematics, then the data obtained from the questionnaire and the interviews would be analyz and describ. And to determine whether a given category of students for professional competence of teachers of mathematics, this research used likert scale questionnaire results.

Based on the research result, was perception of students in general indicate that the professional competence of teachers of mathematics rated well by students. This is evidenced by the results of the interview, which was from 55 students are on the perception of the professional competence of teachers of mathematics, there are 40 or 72% of students who perceive the professional competence of teachers of mathematics well. But in particular there are 15 or 28% of students said math teacher pay less attention to students who can not follow the learning quickly. So often they missed material from other students. This is caused by differences in the level of understanding of every student. And based on calculations performed on data from the questionnaire, the professional competence of teachers of mathematics are categorized either by interpretation of a score of 76.92%.

Keywords: *perceptions of students, professional competence*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II Kajian Pustaka</b>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Persepsi Siswa .....	14
2. Pengertian Pembelajaran Matematika .....	16
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	17
4. Kompetensi Profesional .....	17
B. Kerangka Berpikir .....	25
C. Penelitian Terdahulu .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
1. Angket.....	32
2. Wawancara.....	34
F. Uji Validitas Instrumen Penelitian. ....	36

1. Validitas .....	36
2. Reliabilitas .....	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Uji Coba Angket .....	44
1. Uji Validitas Angket.....	44
2. Uji Reliabilitas Angket .....	46
B. Deskripsi Data.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur .....	31
Tabel 2	Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika .....	33
Tabel 3	Kisi-Kisi Wawancara.....	35
Tabel 4	Data Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika.....	41
Tabel 5	Kriteria Kompetensi Profesional Guru Matematika .....	43
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika .....	45
Tabel 7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika .....	46
Tabel 8	Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika.....	47
Tabel 9	Data Skor Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika.....	61



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Angket Persepsi Siswa
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Persepsi Siswa
- Lampiran 4 Hasil Uji Coba Angket Persepsi Siswa
- Lampiran 5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Persepsi Siswa
- Lampiran 6 Skor Butir Angket Persepsi Siswa
- Lampiran 7 Data Persepsi Siswa Kelas XI IPA-1
- Lampiran 8 Data Persepsi Siswa Kelas XI IPA-II
- Lampiran 9 Jawaban Seluruhnya Butiran Angket Persepsi Siswa
- Lampiran 10 Nilai-Nilai  $r$  Product Moment

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah membebaskan dan membuka mata. Membuka mata dan menyadarkan kondisi bangsa sebagai rakyat yang terjajah karena kebodohnya, sehingga kedudukannya tak kalah penting dibandingkan permasalahan politik ataupun permasalahan lainnya. Dewasa ini pendidikan berkembang sangat pesat. Setiap saat muncul teori-teori baru yang dapat menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam UU No. 20 tahun 2003, tercantum pengertian pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Artinya, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang jelas dan terarah. Dengan kata lain kualitas pendidikan berimplikasi secara tidak langsung terhadap tingkat kesejahteraan manusia, tidak terkecuali kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika.

---

<sup>1</sup>Hazbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Rajawali, 2009), hlm. 4.

Matematika sangatlah penting bagi kehidupan, karena aplikasi dari matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam membangun rumah dan dalam perdagangan, melibatkan pengukuran, bilangan dan melakukan perhitungan sederhana. Matematika juga dapat menjadi penunjang dan membantu bidang studi lainnya, seperti ilmu pengetahuan alam, kedokteran, geografi, ekonomi dan lain-lain. Selain itu, matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis dan tepat.

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu tenaga pendidiknyanya. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, hanya bisa dilakukan oleh guru yang bermutu dan profesional. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional.

Guru secara langsung berusaha mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Ditangan gurulah masa depan bangsa diletakkan, maka guru menjadikan masyarakat menjadi pandai, mencetak tenaga-tenaga ahli dan mencetak pemimpin-pemimpin Negara. Dengan demikian guru bertanggung jawab dalam mempersiapkan generasi guna mensukseskan pembangunan bangsa. Meskipun tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas di sekolah, tetapi yang memberikan corak yang khas sebagai suatu profesi adalah peranannya di sekolah, terutama tugas dan tanggung jawabnya

dalam mengajar. Oleh karena itu kemampuan profesional guru dalam mengajar haruslah mendapat perhatian yang sungguh–sungguh. Seorang guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terpadu menerapkan alam pengajarannya, terutama keprofesionalannya dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Inovasi dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, terutama untuk memenuhi tuntutan perkembangan jaman. Tak jarang banyak guru menemui banyak kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar matematika kepada siswanya. Seorang guru hendaknya menggunakan metode–metode mengajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya. Sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar matematika dan mereka tidak merasa terpaksa dalam belajar.

Inovasi dalam pembelajaran matematika berarti guru dituntut untuk lebih berfikir kreatif dan lebih memperhatikan perkembangan kognitif siswanya. Pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan berfikir siswanya, sehingga siswa tersebut dapat dewasa pada waktunya.

Namun terkadang, kinerja guru yang profesional hanya ditunjukkan saat diamati oleh pimpinannya. Pimpinan guru seperti kepala sekolah dan pengawas tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas

keseharian performance guru dihadapan siswa. Karena guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran pada saat program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Menurut Peraturan Pemerintah No 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki 4 jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam konteks itu maka kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional.<sup>2</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya meninjau satu kompetensi saja, yaitu kompetensi profesional guru matematika.

Kompetensi profesional guru sebagian besar masih rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru antara lain disebabkan oleh masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet.

---

<sup>2</sup>Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, Pengembangan Profesionalitas Guru (Jakarta: GP.Press, 2009), hlm. 31.

Siswa akan mempersepsikan bagaimana sikap guru dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Persepsi yang baik akan menimbulkan sikap positif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada minat yang baik untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, persepsi yang tidak baik berdampak pada menurunnya semangat belajar siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran..

Proses pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkembangkan minat belajar matematika dirasakan masih belum optimal. Guru matematika sangat besar peranannya dalam mengembangkan minat siswa dalam belajar matematika. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prestasi belajar siswa yang menurun terutama pada pembelajaran matematika bisa disebabkan beberapa hal, misalnya menganggap matematika sulit dan membosankan, pengelolaan kelas yang kurang baik dan lain-lain. Dalam pembelajaran matematika seringkali siswa merasa kesulitan dalam belajar, selain itu belajar siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep masih salah. Akibatnya prestasi siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Rendahnya prestasi disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial. Sedangkan guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran seringkali belum mampu menyampaikan materi pelajaran

kepada siswa secara bermakna, serta penyampaiannya juga terkesan monoton tanpa memperhatikan potensi dan kreativitas siswa sehingga siswa merasa bosan karena siswa hanya dianggap sebagai botol kosong yang siap diisi dengan materi pelajaran.

Guru harus mampu menampilkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa. Dengan penampilan guru yang baik dalam pembelajaran di sekolah, maka diharapkan siswa lebih bersemangat dalam memahami materi yang disampaikan.

Prestasi belajar siswa sebagai tolak ukur pencapaian tujuan kurikuler di SMA Negeri 1 Angkola Timur menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan ini ditentukan oleh siswa itu sendiri dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu interaksi antara guru dengan siswa, dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kualitas pengajaran. Karakteristik individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang berkaitan dengan kualitas dari komponen-komponen pengajaran.

Komponen-komponen pengajaran yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar adalah guru, kurikulum, metode dan sarana dan prasarana. Sebagai salah satu komponen pengajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Maka guru diharapkan selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya

sehingga semua siswa dapat menunjukkan prestasi belajar secara optimal melalui guru yang berkompetisi.

Secara normal prestasi belajar siswa berada di bawah rata-rata kelas, di atas rata-rata kelas dan berada di antara keduanya. Hal yang demikian juga dialami oleh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Agar tujuan pengajaran tercapai secara optimal, yaitu seluruh siswa dapat menunjukkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan, guru harus berusaha dengan kemampuan profesionalnya untuk memaksimalkan kemampuan belajar siswa dan meminimalkan bahkan menghilangkan prestasi belajar siswa yang berada di bawah rata-rata kelas.

Persepsi siswa terhadap kompetensi guru merupakan faktor yang mungkin sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap guru akan cenderung lebih memperhatikan guru dan memiliki ketertarikan mengikuti materi yang disampaikan guru dalam belajar matematika. Dengan ketertarikan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar, sehingga prestasi belajar matematika dapat meningkat.

Dalam pembelajaran matematika, guru yang memiliki dan memahami kompetensinya mampu menciptakan persepsi yang positif dari siswanya. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.



Namun pada sisi lain ada keluhan dari beberapa siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur, di antaranya yaitu Nesa Pratiwi yang mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar matematika di kelas tidak berjalan menyenangkan dan terdapat guru yang dianggap tidak mampu menciptakan interaksi belajar-mengajar yang kondusif.<sup>3</sup> Hal ini terlihat pada adanya siswa yang membenci matematika, menganggap guru matematika menakutkan, masih mengalami kesulitan belajar matematika dan prestasi belajar matematika yang rendah. Muhammad Rahul juga mengatakan bahwa tidak ada ketertarikannya dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan karena dalam pelajaran matematika hanya akan dijumpai rumus-rumus dan kata-kata yang sulit dipahami ditambah lagi dengan bahasa guru yang terlalu mengikuti buku.<sup>4</sup> Sedangkan Iis Nopita berpendapat bahwa sebenarnya belajar matematika menyenangkan. Guru matematika juga dapat menjelaskan materi dengan baik, tetapi mungkin karena lemahnya siswa-siswa dalam dasar matematika yang menyebabkan siswa-siswa tidak menyenangkan belajar matematika.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana “Persepsi Siswa tentang

---

<sup>3</sup> Nesa Pratiwi, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur : 2016), Tanggal 25 Juli 2016.

<sup>4</sup> Muhammad Rahul, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur : 2016 ), Tanggal 25 Juli 2016.

<sup>5</sup> Iis Nopita, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur : 2016 ), Tanggal 25 Juli 2016.

Kompetensi Profesional Guru Matematika di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur”.

## **B. Fokus Masalah**

Guna mengarahkan penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Peneliti membatasi faktor–faktor tersebut, yang dilihat dari sisi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru matematika di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Persepsi Siswa**

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab berpendapat bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data–data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri.<sup>6</sup>

Kesimpulan dari definisi persepsi tersebut mengungkapkan bahwa persepsi siswa merupakan suatu proses bagaimana siswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan–masukan informasi dan

---

<sup>6</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89

pengalaman–pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika di kelas XI SMA N 1 Angkola Timur.

## **2. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.<sup>7</sup> Proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara professional dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Perpaduan dari keduanya melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya.

Jadi, pembelajaran matematika adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum dalam mata pelajaran matematika.

## **3. Kompetensi Profesional Guru Matematika**

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH terdiri dari sub-kompetensi yaitu ; memahami mata pelajaran

---

<sup>7</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Bogor : Ghalia Indonesia, 2010 ), Cet. 1, hlm. 13

yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dengan KTSP, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru matematika adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru matematika agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur?
2. Berada dalam kategori apakah kompetensi profesional guru matematika menurut persepsi siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional

---

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan , (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 39-40.

Guru Matematika dan berada dalam kategori apakah kompetensi profesional guru matematika di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur.

## **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa akan memperoleh persepsi yang positif terhadap kompetensi profesional guru matematikanya.
- b. Guru akan mengetahui kompetensi profesional yang telah dimiliki, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur usaha meningkatkan profesionalitasnya.
- c. Kepala Sekolah mendapatkan sumbangan fikiran dalam usaha meningkatkan kinerja guru–guru secara umum dan guru Matematika secara khusus.

- d. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan untuk melengkapi tugas–tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan Islam ( S.Pd ) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab satu merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab dua mengemukakan Kajian Pustaka yang meliputi landasan teori yaitu ; Persepsi Siswa, Pengertian Pembelajaran Matematika, Prinsip–Prinsip Pembelajaran, Kompetensi Profesional, Kerangka Berpikir serta Penelitian Terdahulu.

Bab tiga mengemukakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas Instrumen, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab empat mengemukakan hasil penelitian yang mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika di kelas XI IPA SMA NEGERI 1 Angkola Timur dalam belajar matematika.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran–saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan sebuah proses memberi makna terhadap suatu objek yang ada di sekeliling seseorang dengan cara menggabungkan dan mengorganisir terhadap data–data yang diperoleh melalui penginderaan.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb A. Wahab, persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data–data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>1</sup>

Rita L. Atkinson memberikan defenisi persepsi, yaitu proses di mana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan.<sup>2</sup>

Lain halnya dengan M. Alisuf Sabri yang mendefenisikan persepsi, yaitu persepsi atau pengamatan sebagai aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali objek–objek, fakta–fakta objektif dan rangsangan–rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat indera.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta : Kencana, 2004), Cet. 1, hlm. 88

<sup>2</sup> Rita L. Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, ( Jakarta : Erlangga, 2003 ), Jilid 1, Ed. 8, hlm. 201

<sup>3</sup> Alisuf sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, ( Jakarta : Pedoman Ilmu, 1993 ), Cet. 1, hlm. 45



Persepsi siswa berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam objek yang sama. Perbedaan pribadi seseorang dengan yang lain merupakan bukti keunikan manusia sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa merupakan suatu proses bagaimana siswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi<sup>4</sup> :

- a. Perhatian yang selektif : individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
- b. Ciri-ciri rangsang : rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
- c. Nilai dan kebutuhan individu : kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi, begitu juga dengan sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- d. Pengalaman dahulu : pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhib A. Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118 - 119

## 2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika timbul karena pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Matematika adalah ilmu tentang bilangan–bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan”.

Proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara professional dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Perpaduan dari keduanya melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya.

Menurut Eveline dan Martini, pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.<sup>5</sup>

Interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran disebut juga interaksi belajar mengajar, karena di dalam interaksi tersebut terjadi proses belajar dan proses mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas siswa adalah belajar yaitu mengembangkan

---

<sup>5</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Bogor : Ghalia Indonesia, 2010 ), Cet. 1, hlm. 13

potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan di dalam dirinya. Tugas guru sebagai sumber belajar, pengelola pembelajaran, fasilitator, pembimbing, motivator, demonstrator dan evaluator harus mampu untuk berinteraksi secara baik dengan siswa.

Jadi, pembelajaran matematika adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum dalam mata pelajaran matematika.

### 3. Prinsip–Prinsip Pembelajaran

Prinsip–prinsip belajar menunjuk kepada hal–hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Yudhi Munadi dan Farida Hamid, prinsip–prinsip pembelajaran sebagai berikut<sup>6</sup> :

- a. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Memberikan peluang kepada siswa untuk berinovasi
- c. Menjadikan siswa sebagai manusia yang kreatif
- d. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif
- e. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi berasal dari kata “*competency*”, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk

---

<sup>6</sup> Yudhi Munadi dan Farida Hamid, *Bahan Ajar PLPG Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, ( Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011 ), Cet. 2, hlm. 33 - 38

menentukan atau memustikan suatu hal. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Menurut Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>7</sup>

Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu pendidik atau tenaga pendidik, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan pendidik dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>8</sup> Apabila seorang pendidik tidak mampu menguasai kompetensi yang ada, maka pendidik tidak dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Jadi, untuk mewujudkan pendidikan itu berhasil, maka seorang pendidik harus menguasai tugas-tugasnya serta terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

---

<sup>7</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14.

<sup>8</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raaja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>9</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>10</sup>

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni<sup>11</sup> :

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH (2006) terdiri dari sub-kompetensi yaitu ; memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dengan KTSP, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang

---

<sup>9</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 49

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm.45

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm.47

menaungi materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, menerapkan konsep–konsep keilmuan dalam kehidupan sehari–hari.<sup>12</sup>

Guru bertugas untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswa. Guru bukan hanya mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, siswa harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang dipelajarinya.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.<sup>13</sup> Pada umumnya di sekolah–sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar di mana guru hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.<sup>14</sup>

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : (a)

---

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 39-40.

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 18

<sup>14</sup>*Ibid.*,

konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>15</sup>

Dalam Al – Qur’an Surah al – An’am ayat 135 yang menyatakan :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ  
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ  
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Katakanlah : “hai kaumku, buatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”<sup>16</sup>

Dalam surah Yusuf Allah juga berfirman ayat 54-55 yang berbunyi :

<sup>15</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 54

<sup>16</sup> Al – Quran Terjemahan, Surah Al – An’am : Ayat 135.

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصَهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا  
 كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ  
 أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya : Dan raja berkata: “Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku.” Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: “Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami,”(54) Berkata Yusuf :”Jadikanlah aku bendaharawan Negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan.”(QS.Yusuf[12]: 54-55)<sup>17</sup>

Secara implisit ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa pentingnya profesionalisme, yaitu Yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>18</sup>

Allah juga berfirman dalam Al-Qur’an Surah Al-Qasas ayat 26 yang berbunyi:

قَالَتْ إِحَدُنْهُمَا يَأْتِيكِ أَسْتَجِرُهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنْ  
 أَسْتَجَرْتُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

<sup>17</sup> Ibid., Surah Yusuf : Ayat 54 – 55.

<sup>18</sup> Jejen Musfah, *Op.Cit.*, hlm. 56



*Artinya : Salah seorang dari kedua wanita itu berkata : “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (QS. Al-Qasas [28] : 26)<sup>19</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk menerima seseorang bekerja disyaratkan dua hal yaitu kuat dan dapat dipercaya. Yang dimaksud kuat di sini bisa jadi ialah kemampuan profesional, sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian.<sup>20</sup>

Demikianlah Al-Qur'an memberikan isyarat tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim, yang dalam hal ini dikaitkan dengan kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.<sup>21</sup> Kompetensi ini sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan :

- a. Merencanakan sistem pembelajaran, yaitu merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, Surah Al – Qasas : Ayat 26.

<sup>20</sup> Jejen Musfah, *Op. Cit.*, hlm. 57

<sup>21</sup> Dadi Permadi & Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*, (Bandung : CV.Nuansa Aulia, 2013), hlm. 62

- b. Melaksanakan sistem pembelajaran, yaitu memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat, menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- c. Mengevaluasi sistem pembelajaran, yaitu : memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi.
- d. Mengembangkan sistem pembelajaran, yaitu mengoptimalkan potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mempunyai kemampuan dasar kependidikan, karena kemampuan dasar kependidikan dapat menjadi tolak ukur kinerja seorang pendidik profesional.

Terdapat sepuluh kompetensi profesional guru yang merupakan profil atau aspek kemampuan dasar seorang guru yaitu<sup>22</sup> :

- a. Kemampuan menguasai bahan
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas
- d. Kemampuan menggunakan media
- e. Kemampuan menguasai landasan kependidikan
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

---

<sup>22</sup>Annisa Fitri Rangkuti dan Filia Dina Anggraini, “*Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA*”, Volume I No. 2, Desember 2005, hal. 78.

- g. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dari Fahru Rozi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan”.<sup>23</sup> Hasil penelitiannya adalah kriteria persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika yang diperoleh adalah 78,57 % dan diinterpretasikan berada pada kelompok “baik”. Artinya siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru matematika di MTsN se-kota Padangsidempuan.

---

<sup>23</sup> Fahru Rozi, “*Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN se-kota Padangsidempuan*”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2014), hal. 56.

2. Penelitian dari Rizka Putri Ayuningtyas yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Terhadap Kompetensi Guru dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas IX SMP N 9 Semarang”. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN), yang menunjukkan bahwa semakin positif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin rendah kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN). Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin tinggi kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN). Sumbangan efektif persepsi terhadap kompetensi guru dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) sebesar 6,7%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ada faktor lain sebesar 93,3% yang juga turut berperan mempengaruhi kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) yang belum diukur dalam penelitian ini.<sup>24</sup>
3. Penelitian dari Annisa Fitri Rangkuti & Filia Dina Anggraini yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA”. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang positif antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar

---

<sup>24</sup>Rizka Putri Ayuningtyas, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Guru dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas IX SMP N 9 Semarang*, (Skripsi : Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 5.

matematika pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Medan, dengan  $r = 0,244$  dan  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ).<sup>25</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang kompetensi guru matematika menurut persepsi siswa. Sedangkan perbedaannya mengarah pada objek yang diteliti yaitu kompetensi guru matematika. Pada penelitian ini hanya mengkaji pada satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional berdasarkan persepsi siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Salah satu cara yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Usaha tersebut harus dimulai dari sekolah sebagai lembaga formal. Pendidikan di sekolah, melalui proses belajar mengajar yang baik akan mencapai tujuan pendidikan.

Di antara unsur–unsur yang mempengaruhi proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang penting. Sehingga usaha peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari usaha peningkatan mutu guru. Oleh karena itu keberadaan guru yang profesional sangatlah penting. Salah satu aspek profesionalitas guru adalah kompetensi profesional.

Persepsi siswa terhadap kompetensi guru merupakan faktor yang mungkin sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap guru akan cenderung lebih

---

<sup>25</sup>Annisa Fitri Ranguti dan Filia Dina Anggraini, *Op.Cit.*,, hlm. 76.

memperhatikan guru dan memiliki ketertarikan mengikuti materi yang disampaikan guru dalam belajar matematika. Dengan ketertarikan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar, sehingga prestasi belajar matematika dapat meningkat.

Dalam pembelajaran matematika, guru yang memiliki dan memahami kompetensinya mampu menciptakan persepsi yang positif dari siswanya. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Timur tepatnya di desa Marisi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lokasi sekolah ini lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut<sup>1</sup> :

Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Marasutan Harahap

Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Tamsos Harahap

Sebelah Barat berbatasan dengan tanah Salahuddin Harahap

Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah Zainal Harahap

Alasan pemilihan sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian untuk masalah yang sama. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Oktober 2016.(Lampiran 11)

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

---

<sup>1</sup>Naomas, *Wawancara dengan Staf Tata Usaha SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur : 2016), Tanggal 25 Juli 2016.

diamati.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan dijelaskan apa adanya. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>3</sup>

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan persepsi–persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur. Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif sangat diperlukan kemampuan peneliti untuk menerjemahkan dan menganalisis data, sehingga peneliti merupakan instrument yang menentukan tinggi rendahnya kualitas dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri–ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 234



yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>4</sup> Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan, adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 55 siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Data Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	XI	IPA-1	28
2	XI	IPA-2	27
Jumlah			55

#### **D. Sumber Data**

Informan sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam , yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 55 siswa. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini tidak digunakan, karena penelitian ini hanya berfokus pada persepsi siswa saja.

---

<sup>4</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 128

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data objektif, akan digunakan dua instrument pengumpulan data.

### **1. Angket (Kuisisioner)**

Menurut pengertiannya angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawabnya juga dilakukan tertulis. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan dilihat berdasarkan 3 sisi, yaitu angket yang digunakan apabila dilihat dari cara menjawabnya adalah angket tertutup “yakni angket yang berisi pertanyaan–pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.”<sup>5</sup> Sementara apabila dipandang dari jawaban yang diberikan adalah kuisisioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya. Dan apabila dipandang dari bentuknya maka kuisisioner yang dipakai adalah kuisisioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuisisioner tertutup.

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 168.

kepada responden untuk dijawabnya.<sup>6</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Responden memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan 22 poin pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari siswa terkait persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur Tapanuli Selatan.

**Tabel 2**  
**Kisi – kisi Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika**

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
1	Menguasai bahan ajar / materi	1. Tingkat penguasaan materi.	1,2	2
		2. Kesesuaian materi dengan tujuan.	3,4	2
		3. Melakukan pendalaman materi.	5	1
		4. Menyampaikan aplikasi matematika di bidang ilmu yang lain	6	1
2	Pengelolaan program belajar mengajar	1. Variasi penggunaan metode pembelajaran	7	1
		2. Kedisiplinan guru	8,9	2
3.	Pengelolaan kelas	1. Menata dan mengendalikan kelas	10,11,12	3
		2. Keaktifan siswa mengikuti KBM.	13,14	2
		3. Memotivasi siswa	15,16,17	3
4.	Penggunaan media	1. Ketersediaan sarana	18	1

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 142.

	dalam pengajaran	pendukung sumber belajar 2. Menggunakan media audio visual.	19,20	2
5.	Menguasai landasan–landasan pendidikan	1. Menyampaikan informasi keilmuan yang relevan dengan kehidupan sehari–hari siswa. 2. Menguasai landasan–landasan kependidikan dalam proses pembelajaran.	21 22	1 1
JUMLAH				22

Angket ini menggunakan model skala pengukuran skala *likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>7</sup> Untuk setiap pertanyaan angket akan diberikan nilai sebagai berikut :

- 1) Option “a” akan diberikan skor 4
- 2) Option “b” akan diberikan skor 3
- 3) Option “c” akan diberikan skor 2
- 4) Option “d” akan diberikan skor 1

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang

---

<sup>7</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 87.

memberikan jawaban atas itu.<sup>8</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari siswa secara langsung untuk memperkuat data yang diperoleh berdasarkan hasil angket. Bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara biasa dimana wawancara ini adalah pedoman wawancara yang disusun peneliti dengan mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Dalam hal ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan.

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan siswa–siswa kelas XI SMA N 1 Angkola Timur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat profesional guru matematika berdasarkan persepsi siswanya.

Adapun yang menjadi pedoman dalam melakukan wawancara pada penelitian ini ialah 25 poin pertanyaan yang meliputi hal–hal yang berkenaan dengan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur Tapanuli Selatan. Dalam penyusunannya terlebih dahulu membuat kisi–kisi wawancara sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Kisi–Kisi Wawancara**

No	Indikator Wawancara	No. Soal	Jumlah Soal
1	Merencanakan sistem pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2	Melaksanakan sistem pembelajaran	9,10,11,12,13,14	6
3	Mengevaluasi sistem	15,16,17,18,19,20	6

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135

	pembelajaran		
4	Mengembangkan sistem pembelajaran	21,22,23,24,25	5
<b>Jumlah</b>			25

## F. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum tes diujikan terlebih dahulu dilakukan uji coba, uji coba yang dilakukan untuk memantapkan instrumen yang akan digunakan atau dianalisis validitas dan realibilitas instrumen tersebut.

### 1. Validitas

Dengan menggunakan uji validitas maka akan diketahui bahwa angket layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Menurut S. Nasution, validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>9</sup>

Untuk mengetahui tingkat validitas angket dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *corelasi product moment*. Rumus korelasi product moment yang dimaksud adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> S.Nasution,*Metode Research(Penelitian Ilmiah)*,(Jakarta:Bumi Aksara,2003),hlm. 74.

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien korelasi

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah sampel

Hasil perhitungan validitas  $r_{XY}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{XY} > r_{tabel}$  maka butir angket tersebut valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut S. Nasution adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.<sup>10</sup> Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test- retest (stability), equival reliabilitasent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.<sup>11</sup>

Uji coba dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

K = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah variansi skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = variansi total

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:<sup>12</sup>

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

x = skor yang dimiliki subjek penelitian

N = banyaknya subjek penelitian

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 183-184

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 160



Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5 %, seperti yang tercantum pada tabel di atas. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item yang diuji reliabel.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut<sup>13</sup> :

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi diperlukan waktu perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berguna dalam peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175 – 177.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>14</sup> Peneliti dapat membandingkan hasil angket dengan wawancara.

Triangulasi dengan sumber bermaksud membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*.<sup>15</sup>

#### **4. Pengecekan Anggota**

Pengecekan anggota yang terlibat sangatlah penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data. Yang di cek dalam anggota yang terlibat adalah seperti data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan anggota dapat dilakukan secara formal maupun secara tidak formal.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

<sup>15</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 205

## H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Alat ukur yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara.

Pada angket juga digunakan validitas untuk mengukur kevalidan angket, yaitu dengan cara :

1. Validitas isi, sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.
2. Validitas konstruksi, sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebut dalam tujuan intruksional khusus.
3. Validitas prediksi, sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi untuk masa yang akan datang.<sup>16</sup>

Setiap butir soal pada angket akan dianalisis setelah dilakukan perhitungan jumlah siswa yang memilih option jawaban angket a, b, c dan d. untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil perhitungan jawaban angket siswa, akan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Data Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika**

NO	NOMOR SOAL	JUMLAH SISWA YANG MEMILIH JAWABAN				JUMLAH
		A	B	c	D	

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 82 - 84.

Berdasarkan data yang ditunjukkan melalui tabel tersebut, setiap jawaban butir soal angket akan dideskripsikan. Hasil wawancara yang dilakukan juga akan dideskripsikan bersama–sama dengan pendeskripsian jawaban butir soal angket. Sehingga persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika yang didapat dari penyebaran angket dan hasil wawancara akan tertuang dideskripsi data.

Untuk selanjutnya, dalam mengetahui apakah persepsi siswa menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru matematik dapat dikategorikan baik atau tidak, data angket akan diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis dilakukan dengan cara :<sup>17</sup>

1. Menghitung skor jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan kualitas kompetensi profesional guru matematika berdasarkan persepsi siswa, secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat di bawah ini :

$a = \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}$

$$\text{Nilai kumulatif} = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka dideskripsikan sesuai dengan kriteria interoretasi skor berikut :<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Nursari Yanti Siregar, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pada Jurusan Tadris matematika IAIN Padangsidimpun*” (Skripsi, IAIN Padangsidimpun, 2014), hlm. 41.

<sup>18</sup>Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

**Tabel 5**  
**Kriteria Kompetensi Profesional Guru Matematika**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Sangat Tidak Baik

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan melakukan wawancara. Validasi angket dilakukan dengan uji coba di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Hasil analisis validasi angket sebagai berikut:

#### A. Hasil Uji Coba Angket

Uji coba angket dilakukan sebelum angket digunakan dalam pengumpulan data. Jumlah subjek penelitian dalam uji coba instrument sebanyak 55 siswa untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan) kemudian diuraikan satu persatu, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas Angket

Dari perhitungan hasil yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dari 25 item pertanyaan untuk angket ada 22 item pertanyaan yang valid, yaitu 1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,24 dan 25.

Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji valid. Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Interpretasi
1	0,497	Pada taraf signifikansi 5 % (0,266)	Valid
2	0,110		Tidak Valid
3	0,338		Valid
4	0,492		Valid
5	0,454		Valid
6	0,463		Valid
7	0,486		Valid
8	0,662		Valid
9	0,398		Valid
10	0,323		Valid
11	0,395		Valid
12	0,375		Valid
13	0,484		Valid
14	0,271		Valid
15	0,436		Valid
16	0,647		Valid
17	0,303		Valid
18	0,442		Valid
19	0,477		Valid
20	0,244		Tidak Valid
21	0,672		Valid
22	0,457		Valid
23	0,190		Tidak Valid
24	0,487		Valid
25	0,279		Valid

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha*, yaitu:  $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{ti}^2}\right)$ . Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka semua item pertanyaan yang dianalisa dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 55$  pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $r_{tabel} = 0,266$ . Maka hasil penelitian angket  $r_{11} > r_{tabel}$  yaitu  $1,039 > 0,226$ . Dari hasil pengujian tes yang dianalisis maka semua item soal adalah reliabel. Keterangan di atas ada pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika**

Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Reliabel $r_{hitung} > r_{tabel}$
1,039	0,266	Reliabel

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan dua instrument penelitian, yaitu angket dan wawancara. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut.



## 1. Deskripsi dan Analisis Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika

Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur, dengan subjek penelitian 55 siswa. Seluruh data angket persepsi yang diperoleh dari siswa kelas XI IPA-1 dan XI IPA-2 tentang kompetensi profesional guru matematika, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika**

NO	NOMOR SOAL	JUMLAH SISWA YANG MEMILIH JAWABAN								JUMLAH	
		a	%	b	%	c	%	d	%	JLH	%
1	1	22	40	22	40	10	18,2	1	1,8	55	100
2	2	31	56,4	17	30,9	7	12,7	0	0	55	100
3	3	25	45,5	15	27,3	9	16,4	6	10,9	55	100
4	4	17	30,9	25	45,5	12	21,8	1	1,8	55	100
5	5	24	43,6	28	50,9	2	3,6	1	1,8	55	100
6	6	15	27,3	15	27,3	20	36,4	5	9,1	55	100
7	7	16	29,1	26	47,3	10	18,2	3	5,6	55	100
8	8	24	43,6	24	43,6	5	9,1	2	3,6	55	100
9	9	30	54,5	18	32,7	7	12,7	0	0	55	100
10	10	22	40	23	41,8	10	18,2	0	0	55	100
11	11	25	45,5	18	32,7	11	20	1	1,8	55	100
12	12	15	27,3	22	40	13	23,6	5	9,1	55	100
13	13	28	50,9	23	41,8	4	7,3	0	0	55	100
14	14	11	20	20	36,4	24	43,6	0	0	55	100
15	15	17	30,9	22	40	12	21,8	4	7,3	55	100
16	16	30	54,5	14	25,6	2	3,6	9	16,4	55	100
17	17	17	30,9	22	40	16	29,1	0	0	55	100
18	18	12	21,8	21	38,2	15	27,3	7	12,7	55	100
19	19	18	32,7	10	18,2	18	32,7	9	16,4	55	100

20	20	12	21,8	12	21,8	18	32,7	3	5,6	55	100
21	21	27	49,1	15	27,3	11	20	2	3,6	55	100
22	22	22	40	20	36,4	3	5,6	0	0	55	100

Data yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk pertanyaan angket nomor 1 yang menanyakan tentang apakah guru matematika memahami materi dan menyajikan urutan pembelajaran secara tepat sehingga dapat memungkinkan siswa memahami materi yang disampaikan, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 22 siswa menjawab “sangat memahami”, 22 siswa menjawab “memahami”, 10 siswa menjawab “kurang memahami” dan 1 siswa menjawab “tidak memahami”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “sangat memahami” dan “memahami” yang jumlahnya sama yaitu masing-masing 22 siswa atau 40%. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa. Siswa mengatakan penyajian urutan materi yang disampaikan guru matematika dalam pembelajaran sangat tepat.<sup>1</sup> Guru pun menjelaskan bagaimana hubungan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Akan tetapi, terkadang guru terlalu cepat menjelaskan materi-materinya tanpa memperhatikan beberapa siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan cepat. Hal inilah yang menjadi acuan kenapa sebanyak 10 siswa menjawab “kurang memahami”.

---

<sup>1</sup>Rahmiati Siregar, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), Tanggal 3 Oktober 2016

Untuk pertanyaan angket nomor 2 yang menanyakan apakah guru matematika menerangkan setiap materi dengan jelas, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 31 siswa menjawab “selalu”, 17 siswa menjawab “sering”, 7 siswa menjawab “jarang” dan tak satupun siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “selalu” dengan jumlah 31 siswa atau 56,4%. Dengan hasil wawancara, siswa mengatakan penjelasan dari guru matematika mereka dalam pembelajaran selalu jelas.<sup>2</sup>

Untuk pertanyaan angket nomor 3 yang menanyakan apakah guru matematika merencanakan program pembelajaran seperti merumuskan tujuan, menentukan segmen materi dan memilih metode yang diajarkan, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 25 siswa menjawab “selalu”, 15 siswa menjawab “sering”, 9 siswa menjawab “jarang” dan 6 siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini, jawaban terbanyak adalah “selalu” dengan jumlah 25 siswa atau 45,5%. Dengan hasil wawancara, siswa mengatakan guru matematika memang selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Namun dengan bahasa yang sulit untuk dipahami siswa. Inilah alasan 9 siswa mengatakan “jarang”, karena mereka kurang memahami bahasa yang

---

<sup>2</sup>Alex Sandri, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>3</sup>Mhd.Amin, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

digunakan guru matematika dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut.

Untuk pertanyaan angket nomor 4 yang menanyakan bagaimana materi matematika yang diajarkan guru di sekolah, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 17 siswa menjawab “semua materi sulit”, 25 siswa menjawab “sebagian besar materi sulit”, 12 siswa menjawab “sebagian kecil materi sulit” dan 1 siswa menjawab “semua materi mudah”. Dalam hal ini, jawaban terbanyak adalah “sebagian besar materi sulit” dengan jumlah 25 siswa atau 45,5%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa mengatakan kesulitan belajar matematika terkadang bukan terletak pada gurunya yang kejam. Tapi justru terletak pada materi-materi matematika yang sebagian besar sulit untuk dipahami.<sup>4</sup>

Untuk pertanyaan angket nomor 5 yang menanyakan apakah tugas yang diberikan guru matematika membantu siswa dalam memahami materi, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 24 siswa menjawab “sangat membantu”, 28 siswa menjawab “membantu”, 2 siswa menjawab “kurang membantu” dan 1 siswa menjawab “tidak membantu”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “membantu” dengan jumlah 28 siswa atau 50,9%. Hasil wawancara yang didapatkan menunjukkan bahwa siswa mengatakan setiap

---

<sup>4</sup> Nuraisyah, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

pembelajaran matematika selalu ada tugas-tugas yang diberikan guru.<sup>5</sup> Tidak ada hari belajar matematika yang terlewatkan tanpa adanya tugas. Karena tugas-tugas tersebutlah yang mengharuskan siswa mengulang kembali pembelajaran matematika di rumah.

Untuk pertanyaan angket nomor 6 yang menanyakan apakah guru matematika menyampaikan aplikasi dari materi matematika dengan bidang ilmu yang lain, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 15 siswa menjawab “selalu”, 15 siswa menjawab “sering”, 20 siswa menjawab “jarang” dan 5 siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “jarang”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bahwa siswa mengatakan dalam pembelajaran guru matematika jarang menghubungkan materi dengan pelajaran yang lain, bahkan hampir tidak pernah.<sup>6</sup> Sehingga seringkali siswa menganggap materi matematika hanyalah sebatas angka dan rumus.

Untuk pertanyaan angket nomor 7 yang menanyakan apakah guru matematika menggunakan metode mengajar bervariasi yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 16 siswa menjawab “sangat bervariasi”, 26 siswa menjawab “bervariasi”, 10 siswa menjawab “kurang bervariasi” dan 3 siswa menjawab “tidak bervariasi”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah

---

<sup>5</sup>Aprilia Sinta, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>6</sup>Mora Ferdiansyah, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

“bervariasi” dengan jumlah 26 siswa atau 47,3%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengatakan metode yang dipakai guru memang tidak monoton pada satu metode saja. Guru juga menggunakan beberapa metode seperti metode diskusi, metode tanya jawab dan lain-lain.<sup>7</sup> Namun guru lebih sering memakai metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini yang menjadi alasan 10 siswa menjawab “kurang bervariasi”.

Untuk pertanyaan angket nomor 8 yang menanyakan apakah guru matematika selalu datang tepat waktu setiap mengajar, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 24 siswa menjawab “selalu”, 24 siswa menjawab “sering”, 5 siswa menjawab “jarang” dan 2 siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “selalu” dan “sering” dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 24 siswa atau 43,6%. Siswa mengatakan pada saat wawancara bahwa guru matematika selalu datang tepat waktu. Sehingga tidak ada kesempatan untuk siswa melakukan hal-hal lain sebelum pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Untuk pertanyaan angket nomor 9 yang menanyakan apakah guru matematika menggunakan waktu dengan maksimal dalam mengajar, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 30 siswa menjawab “selalu”, 18 siswa menjawab “sering”, 7 siswa menjawab “jarang” dan tidak ada yang

---

<sup>7</sup>Arab Muda, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkora Timur*, (Angkora Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>8</sup>Kurnia Audia Lensa, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkora Timur*, (Angkora Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “selalu” dengan jumlah 30 siswa atau 54,5%. Jawaban ini didukung dengan tanggapan siswa dalam wawancara yang mengatakan guru matematika sangat menggunakan waktu dengan maksimal. Sehingga waktu mulai dan berakhir pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Walaupun ada beberapa kali materi yang membutuhkan sedikit waktu tambahan, guru matematika tidak pernah menggunakan jam pelajaran lain ataupun jam istirahat siswa. Guru akan melanjutkan penjelasan materi pada waktu selanjutnya. Namun, tidak melarang siswa yang ingin mengetahui lebih lanjut materi tersebut untuk menanyakannya kembali di kantor guru.

Untuk pertanyaan angket nomor 10 yang menanyakan bagaimana guru matematika melakukan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 22 siswa menjawab “sangat baik”, 23 siswa menjawab “baik”, 10 siswa menjawab “kurang baik” dan tak satupun siswa menjawab “tidak baik”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “baik” dengan jumlah 23 siswa atau 41,8%. Menurut siswa, dalam pembelajaran matematika suasananya selalu kondusif. Karena belajar matematika membutuhkan konsentrasi yang tinggi, guru matematika mampu menciptakan situasi yang kondusif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Desi Harjas, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>10</sup>Mhd. Jamil Syahputra, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

Untuk pertanyaan angket nomor 11 yang menanyakan apakah guru matematika mampu menarik perhatian kembali ketika suasana kelas rebut, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 25 siswa menjawab “sangat mampu”, 18 siswa menjawab “mampu”, 11 siswa menjawab “kurang mampu” dan 1 siswa menjawab “tidak mampu”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “sangat mampu” dengan jumlah 25 siswa atau 45,5%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengatakan keributan biasanya terjadi karena salah satu siswa melakukan hal-hal yang dianggap lucu sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut karena tawa dari siswa.<sup>11</sup> Guru matematika selalu bisa mengalihkan perhatian siswa, dan fokus kembali pada materi. Namun, jika keributan berasal dari luar kelas, guru matematika biasanya tidak memberikan tanggapan walaupun keributan tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa di dalam kelas. Sehingga 11 siswa menjawab guru matematika kurang mampu menarik perhatian siswa kembali.

Untuk pertanyaan angket nomor 12 yang menanyakan apakah guru matematika mampu menata suasana sehingga siswa menjadi nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 15 siswa menjawab “sangat mampu”, 22 siswa menjawab “mampu”, 13 siswa menjawab “kurang mampu” dan 5 siswa menjawab “tidak mampu”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “mampu”. Menurut siswa sebelum

---

<sup>11</sup>Iis Novita, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016



pembelajaran berlangsung guru matematika selalu mengatur posisi siswa agar nyaman dalam mengikuti pembelajaran.<sup>12</sup> Namun tidak memperhatikan kebersihan kelas. Hal ini yang membuat 13 siswa menjawab “kurang mampu”. Karena menurut mereka, kurang nyaman pembelajaran berlangsung jika masih terdapat sampah di kelas.

Untuk pertanyaan angket nomor 13 yang menanyakan apakah guru matematika mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 28 siswa menjawab “selalu”, 23 siswa menjawab “sering”, 4 siswa menjawab “jarang” dan tak satupun siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “selalu”. Hal ini didukung dengan tanggapan siswa dalam wawancara yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran, setiap guru matematika telah selesai menjelaskan materi, guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi atau menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.<sup>13</sup> Guru matematika juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis.

Untuk pertanyaan angket nomor 14 yang menanyakan apakah siswa bertanya kepada guru saat belum paham terhadap materi yang telah diajarkan guru, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 11 siswa menjawab

---

<sup>12</sup>Sapna Harahap, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>13</sup>Nurjelita, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

“selalu”, 20 siswa menjawab “sering”, 24 siswa menjawab “jarang” dan tidak ada yang menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “jarang” dengan jumlah 24 siswa atau 43,6%. Hal ini didukung dari penjelasan di atas bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Namun justru beberapa siswa yang kurang berminat untuk bertanya.<sup>14</sup> Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor, misalnya saja memang siswa sudah memahami ataupun sebaliknya siswa yang tidak ingin tahu. Akan tetapi, siswa yang menjawab “sering” dan “jarang” hanya berselisih 4 siswa saja. Artinya, tidak sedikit juga siswa yang aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Untuk pertanyaan angket nomor 15 yang menanyakan apakah guru matematika menyelingi pembelajaran dengan motivasi, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, sebanyak 17 siswa menjawab “selalu”, 22 siswa menjawab “sering”, 12 siswa menjawab “jarang” dan 4 siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “sering” dengan jumlah 22 siswa atau 40%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengatakan guru matematika sering memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Motivasi yang paling sering diingatkan guru matematika adalah pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Delima Siagian, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>15</sup>Irma Suriani, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

Untuk pertanyaan angket nomor 16 yang menanyakan bagaimana sarana dan prasarana yang ada untuk pembelajaran matematika di sekolah, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 30 siswa menjawab “sangat lengkap”, 14 siswa menjawab “lengkap”, 2 siswa menjawab “kurang lengkap” dan 9 siswa menjawab “tidak lengkap”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “sangat lengkap” dengan jumlah 30 siswa atau 54,5%. Hasil wawancara yang didapat menunjukkan bahwa siswa mengatakan sarana dan prasarana seperti buku pelajaran disediakan sekolah untuk setiap orang. Peralatan kelas pun tersedia seperti penggaris, jangka, busur dan lain-lain.<sup>16</sup> Namun, jika dibandingkan dengan sekolah lain, masih terdapat banyak kekurangan sarana dan prasarana. Misalnya saja tentang penggunaan infokus dalam pembelajaran, mereka sama sekali tidak pernah merasakannya. Dari sudut pandang inilah yang menjadi alasan 9 siswa menjawab “tidak lengkap”.

Untuk pertanyaan angket nomor 17 yang menanyakan apakah guru matematika menggunakan kisah yang dapat memotivasi siswa, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 17 siswa menjawab “selalu”, 22 siswa menjawab “sering”, 16 siswa menjawab “jarang” dan tak satupun siswa yang menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “sering” dengan jumlah 22 siswa atau 40%. Dalam wawancara siswa mengatakan guru matematika sering menceritakan kisah-kisah yang sudah dialami guru dalam

---

<sup>16</sup>Risa Juliani, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

melanjutkan pendidikan dengan tujuan kisah tersebut dijadikan siswa sebagai motivasi kelak ketika siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.<sup>17</sup>

Untuk pertanyaan angket nomor 18 yang menanyakan apakah siswa mempunyai semua buku referensi yang disarankan guru matematika, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 12 siswa menjawab “mempunyai semua”, 21 siswa menjawab “mempunyai sebagian besar”, 15 siswa menjawab “mempunyai sebagian kecil” dan 7 siswa menjawab “tidak mempunyai”. Dalam wawancara siswa mengatakan buku referensi yang disarankan guru sebagian besar ada di perpustakaan sekolah sehingga memudahkan siswa untuk meng-copy buku tersebut.<sup>18</sup> Namun, ada beberapa siswa yang menganggap bahwa satu buku saja belum bisa dipahami, apalagi banyak buku. Hal ini yang menjadi alasan 15 siswa menjawab “mempunyai sebagian kecil”.

Untuk pertanyaan angket nomor 19 yang menanyakan apakah guru matematika menggunakan media dalam pembelajaran yang menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 18 siswa menjawab “selalu”, 10 siswa menjawab “sering”, 18 siswa menjawab “jarang” dan 9 siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban yang paling banyak adalah “selalu” dan “jarang” dengan jumlah yang sama masing-

---

<sup>17</sup>Siti Fatimah, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>18</sup>Rosni Harahap, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

masing 18 siswa atau 32,7%. Hal ini bisa terjadi karena siswa mempersepsikan media pembelajaran yang berbeda-beda.<sup>19</sup>

Untuk pertanyaan angket nomor 20 yang menanyakan apakah guru matematika menggunakan audio visual dalam pembelajaran, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 12 siswa menjawab “selalu”, 12 siswa menjawab “sering”, 18 siswa menjawab “jarang” dan 3 siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban yang paling banyak adalah “jarang” dengan jumlah 18 siswa atau 32,7%. Menurut siswa dalam wawancara, guru matematika kadang menggunakan gambar-gambar untuk mendukung materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami.<sup>20</sup> Namun sebagian siswa lagi mengatakan guru matematika jarang menggunakan media audio visual, karena di sekolah mereka tidak disediakan infokus. Kalaupun ada, hanya guru-guru tertentu yang memilikinya.

Untuk pertanyaan angket nomor 21 yang menanyakan apakah guru matematika menyampaikan informasi keilmuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 27 siswa menjawab “selalu”, 15 siswa menjawab “sering”, 11 siswa menjawab “jarang” dan 2 siswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban yang paling banyak adalah “selalu” dengan jumlah 27 siswa atau 49,1%. Dari hasil

---

<sup>19</sup>Robyana Harahap, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>20</sup>Mhd. Rahul, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

wawancara, siswa mengatakan guru matematika selalu menyampaikan hal-hal baru sebagai tambahan wawasan bagi siswa.<sup>21</sup>

Untuk pertanyaan angket nomor 22 yang menanyakan bagaimana kemampuan mengajar guru matematika dalam proses pembelajaran, dari 55 siswa yang memberikan jawaban, 22 siswa menjawab “sangat baik”, 20 siswa menjawab “baik”, 3 siswa menjawab “kurang baik” dan tak satupun siswa menjawab “tidak baik”. Dalam hal ini jawaban yang terbanyak adalah “sangat baik” dengan jumlah 22 siswa atau 40%. Menurut siswa dalam wawancara, guru matematika mereka adalah guru senior, artinya guru tersebut sudah cukup lama menekuni profesinya sebagai guru matematika.<sup>22</sup> Sehingga tidak diragukan lagi penguasaan landasan kependidikannya dan kemampuan mengajarnya.

## **2. Analisis Data Kategori Kompetensi Profesional Guru Matematika Berdasarkan Persepsi Siswa**

Dalam hal untuk mengetahui apakah kompetensi profesional guru matematika menurut persepsi siswa dapat dikategorikankan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari setiap data angket subjek penelitian akan dihitung masing-masing jumlah skornya. Seperti yang telah ditetapkan pada bab

---

<sup>21</sup>Hadenggan, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

<sup>22</sup>Darwis Amalan, *Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Angkola Timur*, (Angkola Timur:2016), tanggal 3 Oktober 2016

sebelumnya, angket ini menggunakan skala penilaian yang untuk setiap pertanyaan dengan option “a” diberikan skor 4, option “b” diberikan skor 3, option “c” diberikan skor 2 dan option “d” diberikan skor 1.

Adapun hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Data Skor Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika**

<b>NO</b>	<b>NOMOR SUBJEK</b>	<b>JUMLAH SKOR ANGKET</b>
1	1	65
2	2	88
3	3	63
4	4	68
5	5	62
6	6	85
7	7	75
8	8	60
9	9	72
10	10	66
11	11	80
12	12	56
13	13	73
14	14	70
15	15	71
16	16	80
17	17	69
18	18	80
19	19	63
20	20	63
21	21	86
22	22	66
23	23	69
24	24	87
25	25	55
26	26	67

27	27	80
28	28	69
29	29	61
30	30	73
31	31	73
32	32	74
33	33	73
34	34	72
35	35	62
36	36	64
37	37	69
38	38	63
39	39	61
40	40	51
41	41	61
42	42	64
43	43	72
44	44	65
45	45	62
46	46	67
47	47	63
48	48	65
49	49	66
50	50	58
51	51	59
52	52	54
53	53	60
54	54	64
55	55	59
<b>JUMLAH</b>		3723

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika yang dicapai oleh subjek penelitian berjumlah 55 siswa adalah sebesar 88. Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 51, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini berarti dari 22 butir item angket yang diberikan



kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum dan skor minimum yang menandakan bahwa setiap siswa mempunyai persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika pada diri masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Dari hasil keseluruhan angket di atas, untuk mengetahui kriteria persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika, dimana hal ini dapat diukur dengan:

$a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$

$$(4 \times 22 \times 55 = 4840).$$

Dengan demikian kompetensi profesional guru matematika menurut 55 siswa kelas XI IPA yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Nilai kumulatif} &= \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% \\ &= \frac{3723}{4840} \times 100\% = 76,92\% \end{aligned}$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 76,92% berada pada interval daerah “baik”.

### C. Pembahasan Hasil penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan

keseluruhan gambaran yang berarti. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi profesional merupakan kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Dalam hal ini tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru matematika sangat diutamakan. Karena dari tanggapan tersebut diharapkan siswa dapat menilai kompetensi profesional yang dimiliki gurunya. Seyogyanya persepsi yang positif dari siswa terhadap kompetensi profesional guru matematika akan lebih membantu siswa dalam menerima informasi-informasi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.

Kompetensi profesional guru matematika berdasarkan persepsi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur secara umum adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, yaitu dari 55 siswa yang memberikan persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika ada 40 atau 72% siswa yang mempersepsikan kompetensi profesional guru matematika baik. Pandangan positif dari sebagian besar siswa dapat menjadi motivasi dan meningkatkan minat belajar matematika. Tetapi secara khusus ada 15 atau 28% siswa mempersepsikan guru matematika kurang memperhatikan siswa-siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan cepat. Sehingga seringkali mereka ketinggalan materi dari

siswa-siswa yang lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki setiap siswa.

Dan dari hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru matematika dinilai dalam kategori yang baik oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur. Hal ini dibuktikan dengan melakukan perhitungan terhadap jawaban angket persepsi siswa yang telah diberikan dan diisi oleh siswa kelas XI IPA yang menunjukkan hasil dengan skor 76,92%. Dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 76,92% berada pada interval daerah “baik”.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
- b. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

- c. Dalam menyebarkan angket dan melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
- d. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa menunjukkan bahwa secara umum kompetensi profesional yang dimiliki guru matematika baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, yaitu dari 55 siswa yang memberikan persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika ada 40 atau 72% siswa yang mempersepsikan kompetensi profesional guru matematika baik. Tetapi secara khusus ada 15 atau 28% siswa mengatakan guru matematika kurang memperhatikan siswa-siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan cepat. Sehingga seringkali mereka ketinggalan materi dari siswa-siswa yang lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh setiap siswa.
2. Dari hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru matematika di kelas XI IPA dinilai baik oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan melakukan perhitungan terhadap jawaban angket persepsi siswa yang telah diberikan dan diisi oleh siswa kelas XI IPA yang menunjukkan hasil dengan skor 76,92%.

Dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan, skor 76,92% berada pada interval daerah “baik”.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang saat ini sedang menjalankan studi hendaknya untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya ke depan lebih realistis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya .
2. Kepada guru matematika agar lebih memperhatikan penilaian kompetensi profesional dari siswa. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika dan tujuan-tujuan pembelajaran itu lebih mudah diterima oleh siswa.
3. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Angkola Timur dan instansi terkait dengan dunia pendidikan agar lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada terutama untuk pengadaan infokus dan referensi yang lebih banyak, serta lebih mempersiapkan sarana maupun prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dari penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Alisuf sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Pedoman Ilmu, 1993.
- Annisa Fitri Rangkuti dan Filia Dina Anggraini, “*Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA*”, Volume I No. 2, Desember 2005
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Dadi Permadi & Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*, Bandung : CV.Nuansa Aulia, 2013
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: GP.Press, 2009.
- Fahru Rozi, “*Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN se-kota Padangsidempuan*”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2014
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000

- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nursari Yanti Siregar, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pada Jurusan Tadris matematika IAIN Padangsidimpuan*” Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Rita L. Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, Jakarta : Erlangga, 2003.
- Rizka Putri Ayuningtyas, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Guru dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas IX SMP N 9 Semarang*, Skripsi : Universitas Diponegoro, 2009
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010
- S.Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*, Jakarta:Bumi Aksara,2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- \_\_\_\_\_ , *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2003
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Yudhi Munadi dan farida Hamid, *Bahan Ajar PLPG Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : YULI MALYANA  
NIM : 12 330 0088  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 30 Juli 1994  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2  
Alamat : Desa Aek Godang, Kec. Hulu Sihapas, Kab. PALUTA
2. Orangtua
  - a. Nama Ayah : Amal Soleh L. Tobing
  - b. Nama Ibu : Erna Wahyuni Chan
  - c. Pekerjaan : Tani
  - d. Alamat : Desa Aek Godang, Kec. Hulu Sihapas, Kab. PALUTA
3. Jenjang Pendidikan
  - a. SDS 054 Al-Majidiyah Bagan Batu Rohil, tamat tahun 2006.
  - b. SMPN 1 Hulu Sihapas, tamat tahun 2009.
  - c. MAN Tanjungbalai, tamat tahun 2012
  - d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Mardin Km. 4.5 Sitikang 22733

Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24922

Nomor : B - 1500 /In.14/E.4c/TL.00/05/2016

Tgl : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

22 September 2016

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Angkola Timur  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Yuli Malyana  
NIM : 123300088  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2  
Alamat : Aek Godang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas. Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hida, M.Si  
NIP.19730820 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**  
DESA MARISI PARGARUTAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / **FO6** / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SIDDIK SIREGAR, S.Pd**  
NIP : 19700112 199801 1 001  
Pangkat / Gol. Rung : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Angkola Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **YULI MALYANA**  
NIM : 123300088  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /TMM-2  
Alamat : Aek Godang

benar nama tersebut di atas telah mengadakan Penelitian pada SMA Negeri 1 Angkola Timur pada hari / tanggal : Rabu, 24 September 2016 dengan judul : " PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR ".

Ditukikan Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Pargarutan, 08 Nopember 2016

Kepala Sekolah,

**SIDDIK SIREGAR, S.Pd**

NIP. 19700112 199801 1 001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.7/PP.00.9/ 26 / 2015

Lamp :

Persidial : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, Nopember 2015

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

1. Pembimbing I

**Nurysaidah, M.Pd**

2. Pembimbing II

**Zulhammi, M.Ag., M.Pd**

di

Padangsidimpuan

*Bismillahirrahmanirrahim W: WB*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :


Nama : YULI MALYANA  
Nim : 12 330 0088  
Sem/Tahun Akademik : VII (Tujuh) / 2015  
Fakultas/Jurusan : FTIK / TMM-2  
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**

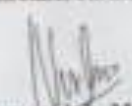
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjesama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.


Ketua Jurusan Tadris Matematika

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika

  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

  
Nurysaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lebra Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

